

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu karakteristik matematika yaitu mempunyai obyek yang bersifat abstrak. Sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelli (1982:38) dalam bukunya Abdurrahman (2003:253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Tanggung jawab merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah dalam dunia pendidikan, khususnya di dalam lingkungan sekolah. Tanggung jawab berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah.

Tanggung jawab belajar merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran, sebab apabila dalam pembelajaran tidak ada rasa tanggung jawab maka pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Tanggung jawab yang dimiliki siswa dapat melatih siswa untuk tidak

bergantung pada orang lain, tanggung jawab belajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, selain itu tanggung jawab belajar berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.

Model pembelajaran aktif tipe *quiz team* adalah suatu model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuk suatu kelompok-kelompok kecil yang masing-masing anggota kelompoknya mempunyai tanggung jawab yang sama.

Hasil observasi di salah satu sekolah menengah pertama yaitu SMA Muhammadiyah 3 Surakarta diperoleh bahwa kemampuan tanggung jawab dari berbagai siswa itu bervariasi. Sebagai data awal dikatakan bahwa tingkat kemampuan tanggung jawab dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah yaitu ditunjukkan dengan prosentase beberapa aspek tanggung jawab dan hasil belajar matematika pada siswa. Diperoleh data awal bahwa prosentase siswa mampu mengerjakan tugas tanpa disuruh 20%, siswa yang datang tepat waktu 25%, siswa yang mampu membuat laporan setiap kegiatan baik secara lisan maupun tertulis 25%, siswa yang mentaati peraturan pembelajaran 25%, dan prosentase hasil belajar dilihat dari nilai akhir ulangan matematika yang tuntas KKM (≥ 70) 15%.

Bervariasinya kemampuan tanggung jawab belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Akar penyebab dari bervariasinya kemampuan tanggung jawab belajar siswa bisa bersumber dari guru, siswa itu sendiri, media pembelajaran yang digunakan serta lingkungan.

Akar penyebab dari guru bisa disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi dalam memberikan metode dan strategi pembelajaran yang diberikan cenderung masih konvensional dimana pembelajaran didominasi oleh guru. Ketepatan guru menggunakan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sangat berpengaruh pada ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan sehingga berpengaruh pula pada tanggung jawab belajar. Bisa juga disebabkan karena siswa diposisikan sebagai pendengar ceramah dari guru, dan guru sebagai sumber belajar yang paling benar. Selain itu pengaruh siswa yang pasif dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran juga menjadikan rendahnya kemampuan tanggung jawab belajar matematika.

Selanjutnya akar penyebab bervariasinya kemampuan tanggung jawab belajar yang bersumber dari siswa. Terkadang siswa dalam diberikan materi oleh guru tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Padahal dalam pembelajaran matematika kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan, mengingat bahwa banyak yang menganggap matematika itu merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat sulit, terutama bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Selain itu juga dari psikologis dan IQ siswa.

Akar penyebab yang lainnya bersumber dari media pembelajaran yang kurang mendukung. Kurangnya peralatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar juga menghambat dalam penyampaian materi dan itu berdampak bagi kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.

Akar penyebab terakhir dari bervariasinya kemampuan tanggung jawab belajar matematika yaitu bersumber dari lingkungan. Apabila siswa belajar dari lingkungan yang tenang maka dia dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Berbeda dengan siswa yang belajar di lingkungan yang gaduh dan kurang terawat maka akan mengganggu proses belajar mengajar dan menghambat dalam penerimaan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari beberapa akar penyebab di atas dapat dikatakan bahwa akar penyebab yang paling dominan yaitu bersumber pada guru. Alternatif tindakan yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *quiz team*. Menurut Mursiyatiningsih (2010:71) pembelajaran dengan strategi pembelajaran *quiz team* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Keunggulan dari pembelajaran *quiz team* menurut Mursiyatiningsih (2010:71) dapat menyebabkan terbentuknya kemampuan tanggung jawab yang lebih mantap pada diri siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan itu akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam membentuk pengetahuannya dan pada akhirnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika siswa lebih baik lagi.

Berdasarkan keunggulan dari strategi pembelajaran *quiz team* diduga dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab belajar matematika dan hasil belajar matematika bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat diketahui dua permasalahan yang muncul dalam penelitian.

1. Apakah ada peningkatan kemampuan tanggung jawab belajar matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran *quiz team* bagi siswa kelas XI IPA semester genap SMA Muhammadiyah 3 Surakarta ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran *quiz team* bagi siswa kelas XI IPA semester genap SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas XI IPA semester genap SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab dan hasil belajar matematika bagi siswa kelas XI IPA semester genap SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dengan menggunakan strategi *quiz team*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diharapkan terdapat dua manfaat yang diperoleh.

1. Manfaat teoritis

- a. Menemukan teori/pengetahuan baru tentang peningkatan kemampuan tanggung jawab melalui strategi pembelajaran *quiz team*.
- b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Diharapkan siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran matematika.
- 2) Diharapkan adanya peningkatan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *quiz team*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu atau pembelajaran

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru.